

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Venna Humairah¹, Rita Nengsih², Rahmi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Serambi Mekkah

¹era@gmail.com

²rita.nengsih@serambimekkah.ac.id

³rahmi.ramli@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang akan diambil guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Data penelitian ini merupakan *pooled data* yang bersifat kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan teknik *library research*, yang kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil analisis penelitian ini bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 berada pada kriteria baik. Kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* secara umum cukup baik, meskipun terdapat beberapa yang buruk seperti pada ABDA, AHAP dan MREI. *Total Debt to Total Assets Ratio* secara umum berada pada kriteria baik, namun terdapat beberapa perusahaan yang kinerja TDTA buruk seperti ASDM, ASRM dan MREI. Sedangkan berdasarkan *Return on investment* dan *Return on Equity* secara umum sangat baik. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambah beberapa rasio-rasio penilaian lainnya untuk menambah kelengkapan data penelitian.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia; Likuiditas; Kinerja Keuangan; Rentabilitas, Solvabilitas,

PENDAHULUAN

Asuransi tidak hanya sekadar alat untuk melindungi diri dari risiko keuangan, saat ini asuransi telah berkembang menjadi alat investasi yang menarik bagi banyak orang. Perusahaan asuransi adalah lembaga keuangan non bank yang menyediakan layanan proteksi dan manajemen risiko terkait risiko finansial, kesehatan, harta benda, atau kehidupan. Lembaga keuangan non bank adalah lembaga atau entitas yang terlibat dalam kegiatan keuangan tetapi bukan bank, sehingga tidak menerima simpanan dari masyarakat seperti bank. Peran utama asuransi adalah memberikan perlindungan finansial kepada pemegang polis atau tertanggung terhadap risiko tertentu yang dapat terjadi di masa depan. Pemegang polis membayar premi secara berkala kepada perusahaan asuransi, dan sebagai imbalan, perusahaan asuransi akan memberikan manfaat atau klaim finansial jika risiko yang dijamin terjadi (Kasmir, 2018:127). Keyakinan dan kepercayaan dari nasabah merupakan kunci utama untuk mendapatkan nasabah asuransi. Permasalahan yang banyak ditemukan saat ini banyak perusahaan

asuransi yang tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabahnya sesuai dengan yang dijanjikan.

Fenomena saat ini yang dialami oleh banyak perusahaan asuransi bukan hanya tentang pilihan nasabah saja, fenomena yang lebih penting dan sesuai dengan fokus penelitian ini adalah kecenderungan negatif pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang terus berlanjut. Sejak dari 3 tahun terakhir, banyak kasus-kasus yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi. Pada tahun 2019 lalu, kinerja saham dari sub sektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia boleh dibilang tidak begitu atraktif. Hampir semua saham perusahaan asuransi domestik tidak likuid atau jarang ditransaksikan investor. Selanjutnya, pada tahun 2020 muncul kasus yang cukup marak pada perusahaan-perusahaan asuransi, yaitu gagal bayar klaim asuransi jiwa ataupun reksa dana. Dalam hal ini managing director Political Economy and Policy Studies (PEPS), Anthony Budiawan mengatakan, maraknya gagal bayar di sektor asuransi jiwa dan reksa dana lantaran banyak saham yang tercatat di BEI tidak layak investasi. Menurutnya, banyak perusahaan tercatat yang harus melantai di bursa saham atau *Initial Public Offering* (IPO) tidak memiliki performa dan berkinerja baik (Jawa Pos, 2020).

Pada tahun 2021, kasus gagal bayar ini juga berlanjut, diantaranya adalah melibatkan PT Asuransi Jiwasraya (Jiwasraya) yang mencapai Rp 12,4 triliun. Selain itu ada kasus PT Asabri (Persero) Rp 21,8 triliun. Sementara untuk kasus gagal bayar reksa dana seperti PT Minna Padi Asset Management yang mencapai Rp 6 triliun. Bahkan, yang terbaru gagal bayar di sektor koperasi seperti PT Koperasi Indo Surya yang menembus Rp 14 triliun. Meski demikian, kasus ini masih menyisakan banyak kegagalan yang belum terungkap. Lebih lanjut, Penyelesaian yang berlarut-larut kendati perseroan memiliki *cash* yang cukup untuk membayar kewajiban kepada para pemegang polis telah mengganggu kepercayaan yang telah dibangun bertahun-tahun. Setelah kasus menyeruak, hampir seluruh pemegang polis yang ada tidak bersedia memperpanjang kontrak asuransinya. Bahkan, pemegang polis untuk kontrak berjalan pun ikut-ikutan mengakhiri kontrak (CNBC Indonesia, 2022).

Berdasarkan beberapa fakta dan fenomena sebelumnya, maka sebagai sebuah perusahaan asuransi yang profesional, perusahaan asuransi juga perlu melakukan evaluasi kinerja perusahaan dengan melakukan berbagai macam analisis terhadap aspek-aspek kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya. Salah satunya adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merujuk pada evaluasi dan analisis performa finansial suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan finansialnya. Hal ini melibatkan interpretasi dan pemahaman terhadap berbagai laporan keuangan dan indikator finansial guna mengukur stabilitas, profitabilitas, likuiditas, efisiensi, dan pertumbuhan perusahaan (Horne, 2017:226).

Beberapa aspek utama dalam kinerja keuangan perusahaan meliputi, Profitabilitas, Likuiditas, Stabilitas Keuangan, Efisiensi Operasional, Pertumbuhan, Nilai Pasar, dan Arus Kas. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang konsisten, memenuhi kewajiban finansialnya, mengelola risiko, dan tumbuh secara berkelanjutan. Analisis kinerja keuangan membantu manajemen perusahaan, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan yang informasional dan berdasarkan data terkait perusahaan (Fahmi, 2016:32). Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan

perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan (Munawir, 2017:2). Menurut Horne (2017:234) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dalam bidang finansialnya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis ingin mencoba menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan metode *timeseries* berdasarkan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas dimana fakta di lapangan banyak kalangan analis yang menyatakan sebagian besar perusahaan asuransi tidak likuid, sehingga diperlukan analisa rasio likuiditas dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut likuid. Namun jika tidak, maka perusahaan tersebut ilikuid (Jumingan, 2016:153).

Rasio selanjutnya adalah solvabilitas, dimana rasio solvabilitas ini merupakan metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya (Sawir, 2020:49). *Leverage* keuangan merujuk pada penggunaan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tetap yaitu utang dan saham *leverage*. Resiko keuangan adalah tambahan resiko bagi pemegang saham biasa akibat penggunaan *leverage* keuangan. Menurut Riyanto (2016:331), rasio solvabilitas atau *leverage* adalah rasio-rasio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (*debt total assets ratio*). Dalam hal ini, rasio solvabilitas sangat perlu untuk dianalisa pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, mengingat fakta-fakta sebelumnya, salah satunya adalah fakta pada kasus gagal bayar claim asuransi ataupun gagal bayar reksadana. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sandriani. dkk (2018), dimana pada penelitian tersebut menemukan rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan sedikit peningkatan terhadap kinerja kinerja PT Askrindo (Persero).

Terakhir adalah rasio rentabilitas, dimana rasio rentabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien (Musawir, 2017:86). Rasio rentabilitas ini sangat perlu untuk dianalisa pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, mengingat fakta-fakta sebelumnya bahwa premi bruto pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai indikator kinerja perusahaan peransuransian menurun sebesar 2,4% menjadi sebesar Rp 48,3 triliun.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang berkantor cabang di Kota Banda Aceh. Data diakses melalui website <http://www.idx.co.id/>. Objek penelitian ini berupa unit analisis rasio keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, dalam hal ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari data laporan tahunan keuangan perusahaan. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 15 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *library research*. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif prosentase. Menurut Sugiyono (2018:292), deskriptif merupakan tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif merupakan data yang dapat diolah atau diukur. Sedangkan prosentase merupakan data yang digunakan untuk menyajikan analisis mengenai obyek dengan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Nilai Variabel *Current Ratio*

Deskripsi *Current Ratio* perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. *Current Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.837	0.679	1.048
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	1.166	0.938	1.212
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1.145	0.950	1.228
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	1.612	2.106	2.860
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	7.078	2.040	3.955
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	2.432	2.702	5.859
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	8.512	6.290	2.095
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	4.038	1.430	0.853
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.293	0.495	0.927
10	PNLF	Panin Financial Tbk	2.820	1.895	1.904

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang menunjukkan banyak mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, perusahaan yang memiliki current ratio paling tinggi pada tahun 2019 adalah perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), yaitu dengan nilai

8.512, dan *Current Ratio* paling rendah terdapat pada perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), yaitu dengan nilai sebesar 0.293.

Pada tahun 2020, perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi adalah perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), yaitu sebesar 6.290, sedangkan yang memiliki nilai *Current Ratio* paling rendah adalah perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), yaitu sebesar 0.495.

Selanjutnya pada tahun 2021, perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* paling tinggi adalah Perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), yaitu sebesar 5.859, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *current* paling rendah adalah Perusahaan Lippo General Insurance Tbk, yaitu sebesar 0.583.

Deskripsi Nilai Variabel Total Dept to Total Assets Ratio

Deskripsi *total dept to total assets rasio* perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. *Total Dept to Total Assets Ratio* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.641	0.621	0.545
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	0.672	0.662	0.663
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.433	0.417	0.374
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	0.674	0.674	0.687
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.824	0.893	0.834
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.540	0.571	0.510
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0.850	0.843	0.833
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	0.303	0.365	0.395
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.587	1.533	1.565
10	PNLF	Panin Financial Tbk	0.294	0.087	0.147

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat perkembangan *total dept to total assets rasio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang menunjukkan banyak mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, perusahaan yang memiliki *total dept to total assets rasio* paling tinggi pada tahun 2019 adalah perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), yaitu dengan nilai 0.850, dan *total dept to total assets rasio* paling rendah terdapat pada perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF), yaitu dengan nilai sebesar 0.294.

Pada tahun 2020, perusahaan yang memiliki nilai *total dept to total assets rasio* tertinggi adalah perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), yaitu sebesar 1.533, sedangkan yang memiliki nilai *total dept to total assets rasio* paling rendah adalah perusahaan Panin Financial Tbk (PNLF), yaitu sebesar 0.087.

Selanjutnya pada tahun 2021, perusahaan yang memiliki nilai *total dept to total assets rasio* paling tinggi adalah Perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI), yaitu sebesar 1.565, sedangkan yang memiliki nilai *total dept to total assets rasio* paling rendah adalah Panin Financial Tbk, yaitu sebesar 0.147.

Deskripsi Nilai Variabel Return on Investment

Deskripsi *Return On Investment* perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. *Return On Investment* Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	2019	2020	2021
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	0.125	0.102	0.168
2	AHAP	Asuransi Harapan Aman Pratama Tbk	0.061	0.071	0.063
3	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	0.115	0.086	0.081
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	0.076	0.033	0.032
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk	0.142	0.032	0.028
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk	0.928	1.154	0.644
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	0.031	0.030	0.043
8	LPGI	Lippo General Insurance Tbk	0.239	0.047	0.058
9	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	0.126	0.090	0.084
10	PNLF	Panin Financial Tbk	0.095	0.074	0.072

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat perkembangan *Return on Investment* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang menunjukkan banyak mengalami peningkatan dan penurunan. Dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, perusahaan yang memiliki *Return on Investment* paling tinggi pada tahun 2019 adalah perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), yaitu dengan nilai 0.928, dan *Return on Investment* paling rendah terdapat pada perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), yaitu dengan nilai sebesar 0.031.

Pada tahun 2020, perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* tertinggi adalah perusahaan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), yaitu sebesar 1.154, sedangkan yang memiliki nilai *Return on Investment* paling rendah adalah perusahaan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), yaitu sebesar 0.030.

Selanjutnya pada tahun 2021, perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* paling tinggi adalah Perusahaan Asuransi Jasa Tanai Tbk (ASJT), yaitu sebesar 0.644, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Investment* paling rendah adalah Perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk, yaitu sebesar 0.028.

Pembahasan

Kriteria Keuangan Variabel *Current Ratio* pada Perusahaan Asuransi

Current Ratio adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu (1) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

Dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Current Ratio* berada pada kriteria buruk berturut-turut selama 3 tahun (2019-2021), yaitu perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia (MREI). Selanjutnya, terdapat 1 perusahaan lagi yang kondisi keuangannya berdasarkan *Current Ratio* berada pada kriteria buruk, yaitu

perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk, yaitu pada tahun 2019 dan 2020, namun pada tahun 2021 meningkat menjadi kurang baik.

Kemudian, terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Current Ratio* yang mengalami penurunan di setiap tahun yaitu adalah Lippo General Insurance Tbk. Pada tahun 2019 kondisi keuangan berdasarkan *Current Ratio* perusahaan Lippo General Insurance Tbk berada pada kriteria sangat baik, kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi kurang baik, dan terakhir pada tahun 2021 menurun lagi pada kriteria buruk.

Selebihnya, 5 perusahaan lainnya seperti Asuransi Bintang Tbk (ASBI), Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT), Asuransi Ramayana Tbk (ASRM), dan Panin Financial Tbk (PNLF), memiliki kondisi keuangan berdasarkan *Current Ratio* yang sangat baik berturut-turut dalam kurun waktu 3 tahun (2019-2021).

Kondisi keuangan berdasarkan *current ratio* mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai CR yang berkategori buruk diperoleh ABDA (2019 dan 2020), AHAP (2020) AMAG (2020) dan MREI yang berturut-turut selama 3 tahun (2019-2021). Nilai *current ratio* yang semakin rendah hingga masuk kategori buruk ini diindikasikan dengan semakin besarnya kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancarnya.

Nilai aset dari beberapa perusahaan tersebut lebih rendah dari pada kewajiban lancar sehingga dapat menimbulkan suatu permasalahan, karena perusahaan berada dalam posisi gagal bayar dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya dan berdampak pada *financial distress* akan semakin tinggi.

Kriteria Keuangan Variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* Perusahaan Asuransi

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, terdapat 2 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* selalu berada pada kriteria buruk, yaitu perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), dan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM).

Selanjutnya, juga terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* berada pada kriteria buruk di 2 tahun terakhir, yaitu perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk (MREI) yang memiliki kriteria cukup baik pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 menjadi menurun pada kriteria buruk.

Selebihnya, banyak perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to Total Assets Ratio* berada pada kriteria yang beragam, yaitu kriteria sangat baik, cukup baik dan kurang baik. Namun, dari 10 perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian ini, terdapat 2 perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Debt to*

Total Assets Ratio selalu berada pada kategori sangat baik, yaitu perusahaan Lippo General Insurance Tbk (LPGI) dan Panin Financial Tbk (PNLF).

Kondisi keuangan berdasarkan rasio *total debt to total asset* (TDTA) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa nilai TDTA yang berkategori buruk diperoleh ASDM (2019-2021), ASRM (2019-2021) dan MREI (2019-2020). Kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan TDTA dapat memberikan indikasi tentang seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh utang.

Nilai total hutang dan nilai total aset dari beberapa perusahaan tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2. Dimana pada data tersebut nilai total hutang beberapa perusahaan tersebut cukup besar, hampir sama dengan nilai total asetnya. Sehingga hal ini akan menyebabkan rasio TDTA dari beberapa perusahaan tersebut menjadi tinggi.

TDTA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh utang. Ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk mendanai operasionalnya atau ekspansi. Tingginya TDTA dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena perusahaan harus membayar bunga dan pokok utang, yang dapat menjadi beban yang signifikan jika arus kas terganggu. Sehingga, dengan rasio TDTA yang tinggi, maka kinerja keuangan berdasarkan TDTA pada perusahaan tersebut masuk dalam kategori buruk.

Kriteria Keuangan Variabel *Return On Investment* Perusahaan Asuransi

Return On Investment (ROI) adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Investasi uang dapat dirujuk sebagai aset, modal, pokok, basis biaya investasi. ROI biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal. ROI tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi. Namun, ROI sering dinyatakan dalam satuan tahunan atau disetahunkan dan sering juga dinyatakan untuk suatu tahun kalendar atau fiskal. ROI digunakan untuk membandingkan laba atas investasi antara investasi-investasi yang sulit dibandingkan dengan menggunakan nilai moneter.

Dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya berdasarkan *Return On Investment* berada pada kriteria buruk. Kriteria paling rendah terdapat pada kriteria kurang baik, dan dimiliki oleh 2 perusahaan, yaitu Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM) pada tahun 2021 dan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) pada tahun 2020.

Selanjutnya kondisi keuangan perusahaan berdasarkan *Return On Investment* yang berada pada kriteria sangat baik, dimiliki oleh 2 perusahaan, yaitu perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) dan Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT). Kedua perusahaan tersebut memiliki kriteria keuangan berdasarkan *Return On Investment* yang sangat baik selama 3 tahun berturut-turut (2019-2021).

Selebihnya, kriteria keuangan berdasarkan *Return On Investment* perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian ini berada kriteria yang beragam dan berbeda-beda, antara sangat baik, baik, dan cukup baik.

KESIMPULAN

Hasil analisis penilaian kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio* hanya terdapat 1 perusahaan yang kondisi keuangannya berada pada kriteria buruk berturut-turut selama 3 tahun (2019-2021), yaitu perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia (MREI).

Hal ini karena kewajiban lancar yang tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang menyebabkan *current ratio* yang rendah. Penyebabnya adalah perusahaan tersebut memiliki tingkat utang jangka pendek tinggi yang harus segera dilunasi. Kemudian pada penilaian keuangan berdasarkan *Total Debt to Total Assets Ratio* (TDTA) terdapat 2 perusahaan yang kondisi keuangannya yang selalu berada pada kriteria buruk, yaitu perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk (ASDM), dan Asuransi Ramayana Tbk (ASRM). Hal ini terjadi karena sebagian besar aset perusahaan tersebut terindikasi didanai oleh utang. Selanjutnya pada penilaian keuangan berdasarkan *Return On Investment* (ROI), dari 10 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, tidak ada perusahaan yang kondisi keuangannya berada pada kriteria buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Cyndi. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan PT. BPR Shinta Daya Sleman, Yogyakarta. e-Jurnal UDINus. Vol 2 No. 12.
- Arthesa dan Handiman. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Indeks
- Arikunto. 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brigham & Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- CNBC Indonesia. 2019. *Kurang Likuid, Kinerja Saham Asuransi RI Tidak Atraktif*. CNBC Indonesia Online, Edisi 18 Oktober.
- CNBC Indonesia. 2022. *Gagal Bayar Rp 16 T, Ini Alasan Jiwasraya Mesti Ditutup!* CNBC Indonesia Online, Edisi 09 Maret.
- Danarti, Dessy. 2017. *Jurus Pintar Asuransi, Agar Anda Tenang, Aman, dan Nyaman*. Yogyakarta: Gramedia
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Alfabeta
- Farodis, Zian. 2019. *Pintar Asuransi*. Yogyakarta: Penerbit Laksana.
- Fatkurrohman, dkk. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)*.
- Fitriliana, F., Yana, S., Maryam, M., Rahmi, R., Nengsih, R., Rusmina, C., ... & Asnariza, A. (2023). Peluang Investasi dan Pengembangan Energi Biomassa: Perspektif Pemanfaatan dan Daya Saing Pengembangannya. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(3).
- Gumanti. 2017. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Buku Satu, Edisi Empat, Jember: Center for Society Studies
- Hanafi dan Halim. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Handayani, Krisnawuri. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital). *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol 2 No. 2
- Helfert. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jilid Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Horne. 2017. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan dan Pudjiastuti. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

- Jawa Pos. 2020. *Kasus Gagal Bayar, PEPS: Banyak Saham di BEI Tak Layak Investasi*. Jawa Pos Online, Edisi 16 Juni.
- Julianti, dkk. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Jekma*, Vol 1 No 1, 20-30.
- Jumingan. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ke-Tiga. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lidia dan Fernando. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Palembang: NoerFikri
- Munawir, S. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nazli, A., & Nengsih, R. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (KIMFE)*, 2(2), 355-366.
- Nengsih, R. 2020. Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 120-129.
- Nengsih, R. 2020. Factors Affecting the Value of Regional Government Financial Reporting Information. In *Proceedings of International Conference on Multidiciplinary Research* (Vol. 3, No. 1, pp. 164-170).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 53/PMK.010/2017 *Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*.
- Raharjaputra, Hendra. 2016. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Selemba Empat.
- Ratningsih dan Tuti, Alawiyah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT BATA Tbk. *Jurnal JIMFE*. Vol 3, No 2.
- Riyanto, 2016. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Rusmina, C., Nengsih, R., & Akmal, K. 2024. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019”. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 2165-2170.
- Sadriani, dkk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT ASKRINDO Kabupaten Wajo. *Economics Bosowa Journal*. Edisi XXVII Juli.
- Salim, Abbas. 2017. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartono. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. 2020. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sucipto. 2015. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Universitas Sumatra Utara, Jurnal Akuntansi.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suyatno, dkk. 2017. *Dasar-dasar Perkreditian*. Edisi Ke-empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ulfah, A. K., Yunina, Y., Nurzianti, R., Nengsih, R., & Kadriyani, E. (2021). Analysis of Financial Reporting Accounting Information Systems at The Aceh Financial Services. *Enrichment: Journal of Management*, 12(1), 711-717.
- Undang-undang No. 10 tahun 1998. Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7

Tahun 1992 Tentang Perbankan.
Whara, Bagaz. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Asuransi PT.
Askrindo (Menggunakan Analisis Rasio dan Risk Based Capital). *Riset
Akuntansi & Bisnis*, 16(2), 31– 48.
www.idx.co.id